

**MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI PADA  
SISWA KELAS XI TP-2 SMK TUNAS BANGSA TAWANGSARI  
TAHUN 2020/2021**

**Hafidh Dwi Hendratmo, Wahyu Nanda Eka Saputra, Muhammad Abdul Malik**

SMK Tunas Bangsa Tawang Sari  
Universitas Ahmad Dahlan  
SMK N 4 Yogyakarta

\*Penulis korespondensi, Surel: [hafidhdwi86@gmail.com](mailto:hafidhdwi86@gmail.com)

**Abstrak**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat memberikan dukungan yang positif dalam belajar, namun dapat juga menghambat proses belajar. Hambatan-hambatan yang terjadi berakibat pada hasil belajar individu yang mengalami proses belajar tidak sesuai dengan yang diinginkannya. Keadaan-keadaan tersebut berdampak pada timbulnya masalah pada proses belajar selanjutnya. Kedisiplinan siswa yang rendah akan menjadi hambatan yang sangat berarti pada proses pembelajaran, karena dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI TP-2 dengan tujuan Mendiskripsikan kondisi siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment layanan bimbingan kelompok, memperoleh peningkatan perilaku disiplin melalui layanan bimbingan kelompok. Metodenya menggunakan ceramah diskusi dan diskusi video. Hasil penelitiannya disimpulkan tingkat kedisiplinan siswa kelas XI TP-2 belum bisa maksimal dan perlu adanya dilakukan bimbingan kelompok pada peremuan ke dua siklus I dan pelaksanaan siklus II untuk perbaikan dari siklus I.

**Kata kunci:** *kedisiplinan; bimbingan kelompok;*

**PENDAHULUAN**

Disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang guna mencapai kesuksesan dalam hidupnya, tidak hanya kesuksesan dalam belajar tetapi juga kesuksesan dalam hidup bermasyarakat. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri jika masih banyak orang yang tidak menerapkan disiplin dalam kehidupannya. Terdapat banyak alasan mengapa seseorang tidak dapat berlaku disiplin, diantaranya adalah malas, belum terbiasa dengan disiplin, dan belum mampu bersikap tegas pada diri sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah upaya agar seseorang dapat berlaku disiplin. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.. Sebagian besar siswa di sekolah SMK Tunas Bangsa Tawang Sari berasal dari kalangan keluarga menengah ke bawah, meskipun juga terdapat beberapa siswa yang berasal dari ekonomi mampu. Jadi siswa yang bersekolah di tempat ini heterogen, mereka mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda baik dari cara belajar, bergaul hingga dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Seperti halnya di sekolah lain di SMK Tunas Bangsa Tawang Sari juga terdapat peraturan- peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa. Peraturan ini ditetapkan dengan tujuan agar para siswa berhasil dalam menuntut ilmu selama berada di SMK Tunas Bangsa Tawang Sari.

Menurut Wijaya (1991: 18) siswa dikatakan disiplin dapat dilihat dari beberapa indikator berikut: melaksanakan tata tertib dengan baik, taat terhadap kebijakan yang berlaku, menguasai diri dan introspeksi (mempunyai *sense of responsibility*), dan membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi indikator-indikator tersebut belum ditemukan pada siswa SMK Tunas Bangsa Tawangsari khususnya pada kelas XI. Menurut Wibowo (2005: 16) bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih social untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

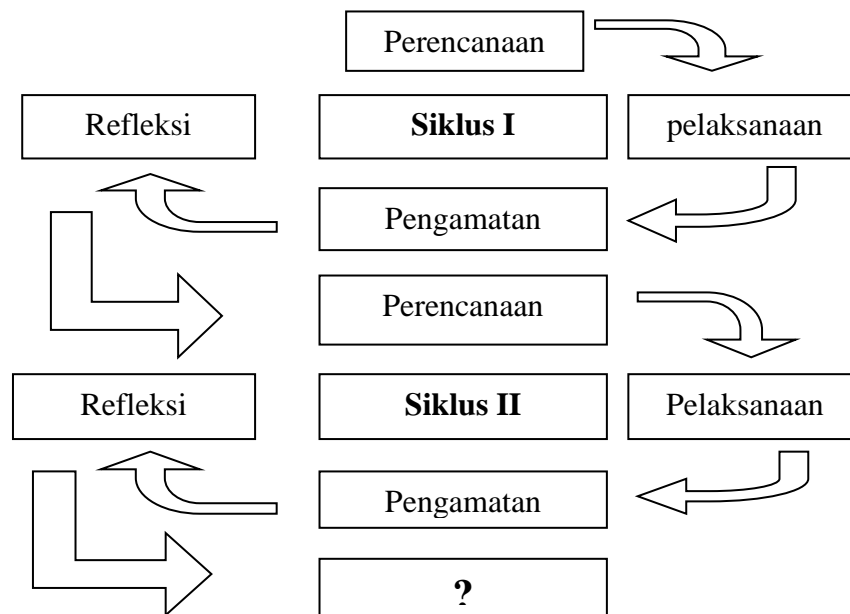
Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008: 78) pelayanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan kelompok dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topic) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu.

Lalu menurut Prayitno (1995: 61) bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok individu untuk membantu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan pribadi guna meningkatkan hubungan social kegiatan belajar, karir jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui kegiatan kelompok. Permasalahan kedisiplinan seperti yang terjadi pada siswa di SMK Tunas Bangsa Tawangsari Kelas XI TP-2 ditunjukkan dengan kurangnya kesadaran dalam mentaati tata tertib. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI TP-2 dengan tujuan mendiskripsikan kondisi siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment layanan bimbingan kelompok dengan siklus I dan siklus II.

## METODE PENELITIAN

### Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib melalui layanan bimbingan kelompok yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Melalui pendekatan kuantitatif maka hasil penelitian berupa gambaran dengan menggunakan deskripsi kata-kata. Penelitian ini menggunakan desain PTBK yang bersifat refleksi dengan dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.



**Gambar 1. Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

(Sumber: Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2008: 16)

Arikunto, Suhardjono, Supardi (2008: 16) prosedur penelitian tindakan Bimbingan

### Populasi dan Sample

Populasi Penelitian ini adalah siswa SMK Tunas Bangsa Tawang Sari XI TP-2 sedangkan sample atau subyek Penelitian ini adalah 9 siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah diantara siswa kelas XI TP-2 tahun pelajaran 2020/2021.

### Rencana Tindakan

Urutan langkah-langkah penelitian PTBK ini secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut :

#### Siklus I

##### Perencanaan (*Planning*)

Membuat rencana program layanan bimbingan kelompok sesuai identifikasi materi.

**Tabel 1. materi-materi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok**

No.	Siklus	Pertemuan	Materi	Waktu
1	Siklus 1	Pertemuan 1	Arti penting Kedisiplinan Siswa, Manfaat Kedisiplinan, Cara meningkatkan kedisiplinan siswa.	40 menit
2		Pertemuan 2	Post Test 1	30 menit
3	Siklus 2	Pertemuan 1	Diskusi Vidio, Mematuhi tata tertib sekolah dan sanksinya.	40 menit
4		Pertemuan 2	Post Test 2	30 enit

### **Pelaksanaan**

Tindakan yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut : pertama, peneliti memberikan informasi kepada siswa tentang penyelenggaraan bimbingan kelompok. Kedua, peneliti menetapkan siswa yang menjadi anggota bimbingan kelompok. Ketiga, melaksanakan bimbingan kelompok sesuai perencanaan. Keempat, peneliti bersama anggota bimbingan kelompok membahas topik permasalahan.

### **Pengamatan**

Kegiatan pengamatan (*observation*) ini dilaksanakan oleh peneliti. Adapun pelaksanaan meliputi: pertama, peneliti mengamati siswa pada saat mengikuti layanan bimbingan kelompok. Kedua, peneliti menyiapkan lembar evaluasi proses dan evaluasi hasil.

### **Refleksi**

Hasil observasi keaktifan saat bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti digabungkan dengan hasil evaluasi hasil agar mendapatkan hasil yang objektif. Hasil ini akan diketahui apakah pemberian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI TP-2 ataukah tidak. Serta dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan dari layanan yang telah diberikan pada siklus I. Dengan hasil dari siklus I maka dapat dibuat rencana dan tindakan yang harus diambil untuk melaksanakan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, dan setiap siklus akan diberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak satu kali. Hasil setiap siklus dipergunakan untuk merefleski langkah yang harus dilakukan berikutnya. Setiap siklus dilaksanakan sesuai sekenario yang sudah disusun yaitu dengan membuat RPL. Aspek-aspek kondisi akhir yang diharapkan peneliti dapat tercapai dengan memberikan proses bimbingan kelompok yang direncanakan secara baik, sehingga proses bimbingan kelompok menjadi efektif. Untuk itu maka penelitian ini bergerak pada area bimbingan pengembangan kedisiplinan siswa mentaati tata tertib. Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan dalam pencarian data-data yang terkait dengan subjek penelitian yang dapat digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Adapun alat dan teknik pengumpulan data yaitu melalui pengamatan, evaluasi proses dan evaluasi hasil.

### **Teknik Analisis Data**

Moleong (2005: 248) mengungkapkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan peneliti dengan jalan bekerja melalui data, mengorganisasikan data, memilah-

milahnya menjadi satuan yang dapat dilakukan untuk mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan sesuatu yang penting dan memutuskan apa yang akan dilaporkan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, karena sebagian besar data berupa uraian deskriptif dari prosentase hasil evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tunas Bangsa Tawang Sari, kecamatan Tawang Sari, kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Objek penelitian ini adalah perilaku disiplin murid kelas XI TP 2. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus untuk mengetahui bagaimana bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Pada penelitian ini, perilaku disiplin siswa digolongkan dalam 3 kategori dengan kriteria berikut :

**Tabel 2. perilaku disiplin siswa**

Kategori	Jumlah kedisiplinan	Skor quisioner
tinggi	32-40	
sedang	23-31	
rendah	<23	

Terdapat 8 Indikator kedisiplinan dalam quisioner yang digunakan dalam penelitian ini. Pengisian quisioner berdasarkan kondisi yang dialami siswa dalam 1 bulan terakhir.

**Tabel 3. kondisi dialami siswa**

No	Indikator	Tingkatan	Skor
1.	Mengetahui semua peraturan yang berlaku di sekolah	A. 91%-100%	5
		B. 81-90%	4
		C. 71%-80%	3
		D. 61%-70%	2
		E. <61%	1
2.	Datang ke sekolah sesuai jadwal KBM daring dan luring.	A. Selalu	5
		B. Sering	4
		C. Kadang-kadang	3
		D. Jarang	2
		E. Tidak pernah	1
3.	Menerapkan protokol kesehatan ketika di sekolah.	A. Selalu	5
		B. Sering	4
		C. Kadang-kadang	3
		D. Jarang	2
		E. Tidak pernah	1
4.	Tidak terlambat dalam mengikuti praktek mata pelajaran produktif di sekolah	A. Selalu	5
		B. Sering	4
		C. Kadang-kadang	3
		D. Jarang	2
		E. Tidak pernah	1
5.	Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mapel.	A. Selalu	5
		B. Sering	4
		C. Kadang-kadang	3
		D. Jarang	2
		E. Tidak pernah	1
6.	Mengenakan pakaian rapi dan sopan ke sekolah.	A. Selalu	5
		B. Sering	4
		C. Kadang-kadang	3
		D. Jarang	2
		E. Tidak pernah	1

<b>7.</b>	Memelihara fasilitas sekolah dengan baik	A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah	5 4 3 2 1
<b>8.</b>	Membuang sampah pada tempatnya	A. Selalu B. Sering C. Kadang-kadang D. Jarang E. Tidak pernah	5 4 3 2 1

### **Keadaan Awal**

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket kedisiplinan, sebagaimana telah diuraikan pada bab III. Sebelum angket kedisiplinan diberlakukan pada responden, terlebih dahulu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya (perhitungan validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 7). Setelah angket kedisiplinan diberlakukan pada siswa kelas XI TP-2 sejumlah 26 orang siswa, diperoleh hasil kondisi awal perilaku disiplin siswa sebanyak 5 orang termasuk kategori tinggi, 12 orang termasuk kategori sedang, dan 9 orang termasuk kategori rendah. Gambaran perilaku disiplin saat kondisi awal seperti terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Kondisi Awal Perilaku Disiplin Siswa**

Q1_pre	Q2_pre	Q3_pre	Q4_pre	Q5_pre	Q6_pre	Q7_pre	Q8_pre	Total_pre	Kategori
3	2	3	3	2	3	3	2	21	rendah
3	1	1	2	3	4	4	2	20	rendah
3	2	2	2	3	4	3	2	21	rendah
2	3	2	3	2	3	4	2	20	rendah
3	3	3	1	1	3	2	2	18	rendah
3	3	3	2	2	2	3	2	20	rendah
3	2	2	2	2	3	3	2	19	rendah
3	3	2	2	2	3	3	3	21	rendah
3	2	2	3	2	2	2	3	19	rendah
3	2	4	3	3	3	3	5	26	sedang
3	2	2	2	3	5	3	5	25	sedang
4	2	3	2	3	5	3	5	25	sedang
3	4	4	3	5	4	4	4	31	sedang
4	4	4	4	4	5	4	4	33	tinggi
3	3	4	3	3	5	4	4	29	sedang
4	3	4	4	3	4	4	4	30	sedang
4	2	4	4	5	4	5	4	32	tinggi
4	5	3	3	2	4	5	4	30	sedang
4	3	3	4	4	2	2	3	25	sedang
4	3	4	3	2	2	3	4	25	sedang
3	3	5	4	3	2	4	5	29	sedang
4	4	4	4	4	4	4	4	32	tinggi
5	4	5	5	4	5	5	4	37	tinggi
3	3	5	2	3	2	4	5	27	sedang
4	4	4	4	4	3	4	4	31	sedang
5	4	5	5	4	5	5	4	37	tinggi

Berdasarkan pada hasil kondisi awal perilaku disiplin siswa, bahwa masih terdapat 9 orang yang masuk kategori rendah, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Siswa yang memiliki kecenderungan perilaku disiplin rendah sejumlah 9 orang, dan rencananya semua akan dilibatkan dalam penelitian. Dan 9 orang yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini kemudian diberi pemahaman, dan disarankan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang akan peneliti lakukan, sehingga sejumlah 9 orang siswa inilah yang menjadi anggota kelompok dalam penelitian. Data dari 9 responden sebelum dilakukan tindakan disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Responden sebelum dilakukan tindakan**

Partisipan	Skor pada indikator								Total Skor	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8		
Tulus	3	2	3	3	2	3	3	3	22	rendah
Sigit	3	1	1	2	3	4	4	3	21	rendah
Humam	3	2	2	2	3	4	3	3	22	rendah
Arya	2	3	2	3	2	3	4	3	22	rendah
Jamal	3	3	3	1	1	3	2	2	18	rendah
Dedi	3	3	3	2	3	2	3	3	22	rendah
Rizki	3	2	2	2	3	3	3	2	20	rendah
Narendra	3	3	2	2	2	3	3	3	21	rendah
Ilham	3	2	2	3	2	2	2	3	19	rendah
Rata-rata Skor pra tindakan									20,7	rendah

### Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus 1 dalam penelitian ini memberikan tindakan yaitu bimbingan kelompok dengan metode ceramah dan diskusi. Peneliti memberikan materi dengan topik tugas yang bertujuan untuk mengarahkan pemahaman akan kedisiplinan, metode ini juga akan melatih untuk berpendapat, melatih kesabaran, menghargai dan menghormati pendapat dan sebagainya. Lebih jelasnya rencana pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6. Rencana Pelaksanaan Tindakan siklus 1**

Pertemuan	Materi Kegiatan	Isi/ Bentuk Kegiatan	Aspek yang diharapkan meningkat
Siklus 1	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan tentang pentingnya disiplin.</li> <li>▪ Melakukan proses diskusi untuk saling bertukar pendapat, kemudian membandingkan dengan evaluasi dirinya.</li> <li>▪ Berlatih untuk saling memperbaiki perilakunya.</li> </ul>	Pemahaman akan kedisiplinan dan perilaku disiplin siswa.

Setelah melakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Pelaksanaan Tindakan

Waktu : 15 Oktober 2020  
 Tempat : Daring (Google Meet)  
 Jumlah Siswa : 9 orang  
 Jalannya tindakan :

### Pendahuluan

Peneliti membina hubungan baik (rapport) terlebih dahulu dengan menanyakan kondisi mereka setelah mengikuti pelajaran, kemudian membuka kegiatan dengan memberi “salam”, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan maksud diadakannya penelitian tersebut.

### Kegiatan Inti

Peneliti memberikan permainan sebelum memulai kegiatan inti, sebagai perkenalan supaya terjalin suasana yang lebih akrab, setelah itu peneliti mulai mengajak siswa mendiskusikan atau membahas tentang disiplin, tata tertib dan tata krama. Diskusi yang dilakukan seputar apa, arti penting dan upaya yang perlu dilakukan agar siswa dapat meningkat perilaku disiplinnya. Siswa awalnya masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat, namun setelah peneliti memberi motivasi agar mereka dapat mengeluarkan pendapat secara terbuka, mereka akhirnya mampu saling berdiskusi. Pertama, penutup, peneliti memberikan permainan ringan setelah kegiatan inti selesai dan mengakhiri kegiatan, setelah itu peneliti memberikan lembar evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan. Setelah melalui tindakan dalam siklus satu ini, pada akhir siklus peneliti juga memberikan angket kedisiplinan kepada anggota kelompok untuk diisi sebagai evaluasi peningkatan kedisiplinan. kedua, observasi, peneliti melakukan observasi sendiri melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan pedoman observasi, dan memberi lembar evaluasi materi bimbingan kelompok untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi. Siswa sudah mampu menyerap materi dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum memahami dengan baik. Hasil pengamatan melalui pedoman observasi yang peneliti peroleh selama kegiatan yaitu siswa mampu mengeluarkan pendapatnya masing-masing, dan menjadi lebih paham tentang konsep-konsep kedisiplinan setelah diskusi dengan yang lain. ketiga, refleksi, Peneliti melakukan refleksi setelah melaksanakan tindakan siklus 1, yaitu dengan melaporkan hasil evaluasi setelah siklus 1 berdasarkan analisis angket kedisiplinan sebagai berikut:

**Tabel 7. Analisis angket kedisiplinan**

Partisipan	Skor pada indikator								Total Skor	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8		
R-01	3	4	3	3	3	3	3	5	27	sedang
R-02	3	1	1	2	3	4	4	3	21	rendah
R-03	3	4	4	2	3	4	3	5	28	sedang
R-04	2	3	4	3	4	3	4	5	28	sedang
R-05	3	3	3	1	1	3	2	2	18	rendah
R-06	3	3	4	4	3	4	3	5	29	sedang
R-07	3	2	2	2	3	3	3	4	22	rendah
R-08	3	3	2	2	2	3	3	3	21	rendah
R-09	3	2	2	3	2	2	2	4	20	rendah
Rata-rata Skor siklus 1									23,7	rendah



Dari hasil pengolahan data tingkat kedisiplinan siklus 1 menunjukkan peningkatan skor dari kondisi awal rata-rata  $20,7 = 51,75\%$  menjadi rata-rata  $23,7 = 59,25\%$  atau terjadi peningkatan sebesar  $7,5\%$ .

### Revisi perencanaan

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1, ditemukan bahwa masih ada 5 yang masih dalam kategori rendah dan yang lainnya sudah masuk dalam kategori sedang. Diduga siswa yang masih dalam kategori rendah ini belum bisa menyerap materi kegiatan, karena pada siklus 1 yang terjadi hanya interaksi dan dinamika kelompok, serta belum ada contoh nyata yang dapat dilihat bagaimana layaknya berperilaku disiplin, selain itu siswa membutuhkan objek yang lebih menarik seperti penggunaan video dan sebagainya agar lebih membangkitkan semangat dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Kelemahan yang ada pada siklus 1 ini kemudian dilakukan untuk revisi perencanaan pada siklus 2, sesuai dengan kesepakatan peneliti dan anggota kelompok maka pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan tema yang sama dan dipadukan dengan penggunaan multimedia, yaitu memutar video yang bisa memberikan pelajaran mengenai kedisiplinan. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan tayangan video yang mampu membangkitkan semangat untuk siswa dalam meningkatkan kedisiplinan.

### Hasil Penelitian Siklus 2

Sesuai dengan revisi perencanaan pada siklus 1, maka perencanaan tindakan pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8 Rencana Pelaksanaan Tindakan siklus 2**

Pertemuan	Materi Kegiatan	Isi/ Bentuk Kegiatan	Aspek yang diharapkan meningkat
Siklus 2	Memutar video "Ketika Hukum Ditegakkan"	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dapat menjelaskan adegan mana yang dapat membangkitkan perilaku disiplin.</li> <li>▪ Siswa dapat menentukan perilaku seperti apa yang seharusnya dalam berdisiplin.</li> </ul>	Kesadaran akan kedisiplinan dan perilaku disiplin siswa.

### Pelaksanaan Tindakan

Waktu : 22 Oktober 2020  
 Tempat : Daring (Google Meet)  
 Jumlah Siswa : 9 orang  
 Jalannya tindakan :

## Pendahuluan

Peneliti memberikan pendahuluan pada pertemuan siklus dua ini, dengan memberikan hasil perilaku disiplin siswa setelah siklus pertama yang menggunakan metode diskusi dan ceramah. Selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa pertemuan kali ini merupakan siklus dua dari runtutan penelitian yang akan dilakukan, peneliti memberikan informasi-informasi jalannya penelitian pada para partisipan.

## Kegiatan Inti

Peneliti mulai memutar video setelah para partisipan siap, mereka tampak antusias melihatnya dan mengikuti alur cerita tersebut dengan tenang dan seksama serta dapat menikmati kegiatan bimbingan kelompok ini dengan pembahasan mengenai video secara bersama-sama, sehingga bimbingan kelompok pada siklus dua ini dapat berjalan dengan lancar.

## Penutup

Peneliti mengadakan evaluasi setelah selesai melakukan kegiatan, yaitu tanya jawab tentang video yang telah diputar, dan dikaitkan dengan perilaku disiplin mereka. Hal-hal yang peneliti evaluasi yaitu berkenaan dengan sesuatu yang membuat siswa lebih sadar akan kedisiplinan dan mampu meningkatkan perilaku disiplinnya. Akhir dari siklus dua ini peneliti memberikan angket kedisiplinan untuk evaluasi peningkatan kedisiplinan.

## Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan hasil semua siswa yang ikut pemutaran video ini, mengikuti kegiatan dengan tenang dan benar-benar mengikuti alur ceritanya sampai akhir, mereka dapat berkonsentrasi karena cara ini menarik perhatian dan antusias mereka untuk mengikutinya. Harapannya setelah mengikuti kegiatan tersebut perilaku disiplin mereka akan semakin meningkat.

## Refleksi

Berdasarkan hasil analisis angket kedisiplinan pasca siklus 2, dapat diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil analisis angket kedisiplinan pasca siklus 2**

Partisipan	Skor pada indikator								Total Skor	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8		
R-01	4	5	4	3	5	4	5	5	35	tinggi
R-02	4	3	3	4	3	4	3	4	28	sedang
R-03	4	5	4	3	5	4	5	5	35	tinggi
R-04	4	5	4	3	5	4	5	5	35	tinggi
R-05	3	4	4	3	2	4	4	4	28	sedang
R-06	4	5	4	3	5	4	5	5	35	tinggi
R-07	4	3	4	3	4	4	5	5	32	tinggi
R-08	4	3	3	5	3	4	5	5	32	tinggi
R-09	4	4	3	4	3	5	3	3	29	sedang
Rata-rata Skor siklus 2									32,1	tinggi

Secara keseluruhan, perilaku disiplin siswa meningkat setelah melalui siklus 2. Hal ini terlihat dari siklus 2 skor rata-rata  $32,1 = 80,25\%$  atau meningkat  $28,5\%$  dari kondisi awal.

Maka dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok yang dilaksanakan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa.

### **Pembahasan**

Mendasarkan pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok dengan metode ceramah dan diskusi serta memanfaatkan alat multimedia seperti memutar video dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa. Kegiatan ceramah dan diskusi banyak memiliki manfaat dimana siswa dapat saling menghargai dan menghormati pendapat, kreativitas dalam mengemukakan ide atau pendapat, memperluas wawasan, memberikan pelajaran mengenai pengembangan diri, kesadaran diri serta pandangan baru dalam hubungan dengan lingkungan, dan terbentuk dinamika kelompok bagi para anggota kelompok. Kecenderungan perilaku disiplin yang berbeda-beda antara anggota kelompok sehingga harapannya dapat terjadi transfer informasi diantara anggota kelompok. Setelah pelaksanaan dengan ceramah dan diskusi pada siklus 1 ini, terbukti bahwa dari 9 orang yang memiliki skor dengan kriteria rendah, 4 orang diantaranya telah mendapat skor dengan kriteria sedang

Penggunaan multimedia seperti video juga mempengaruhi perubahan sikap bagi anggota kelompok, Goleman (1977:136) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75% melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya 12%. Hal ini dapat menjadi acuan bahwa penggunaan video dapat memiliki peran bagi peningkatan kedisiplinan anggota kelompok, terbukti pada siklus 2 penggunaan multimedia ini dapat meningkatkan skor perilaku kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat dari siklus 2 skor rata-rata  $32,1 = 80,25\%$  atau meningkat  $28,5\%$  dari kondisi awal.

Implementasi bimbingan kelompok dapat mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian konselor sekolah (Supriyanto and Wahyudi, 2018). Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi profesional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas XI TP-2 SMK Tunas Bangsa Tawang Sari Tahun Pelajaran 2020-2021. Meskipun tidak dapat maksimal meningkatkan perilaku kedisiplinan semua siswa pada kategori tinggi. Karena setelah melalui 2 siklus masih ada beberapa siswa yang masih berada pada kategori sedang. Siklus I dengan metode ceramah dan diskusi ternyata belum efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II dengan memadukan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan multimedia, yaitu dengan memutar video untuk membangkitkan semangat dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok meningkatkan kedisiplinan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Ali, Mohammad. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goleman, Daniel. (1997). Emotional Intellegence. Kecerdasan Emosional, Mengapa EI lebih penting dari pada IQ (T Hermaya, Penerj.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock. (1969). *Perkembangan Anak*. Jilid II Alih Bahasa Meistasari Tjandra. Jakarta: PT. Erlangga.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah, Tatiek. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ruseffendi. (1994). *Dasar-Dasar Penelitian Tindakan Dan Bidang Non – Eksakta Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJIET)*, 2(1), 37-46.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Suryabrata, Sumadi. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Winkel. (1997). *Bimbingan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.